

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian mengenai estetika batik motif Jalur, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Unsur Kerumitan motif dan warna dalam batik terdiri motif utama motif *jalur*. Pada motif *jalur* memiliki bagian-bagian yang setiap bagian mempunyai kegunaannya masing-masing. Luan (haluan). Berfungsi sebagai tempat duduk dan tempat menari si tukang tari jalur. Talingo (telinga depan) selain sebagai hiasan jalur, telinga depan berfungsi sebagai tempat diikatnya tali pengikat untuk mengikat jalur sewaktu berada di sungai, agar jalur tidak hanyut terbawa arus sungai. Panggar (tempat duduk) berfungsi untuk tempat duduk para atlet dayung. Tembuku gunanya tempat meletakkan dan mengikat panggar agar jalur menjadi kuat dan kokoh. Timbo ruang (tengah jalur) bagian tengah jalur yang sengaja tidak diberi panggar dan dikosongkan, gunanya adalah untuk tempat menimba air. Talingo belakang gunanya sebagai hiasan jalur. Kamudi (tempat pengemudi) yaitu tempat berdirinya tukang onjai. Lambai-lambai gunanya selain sebagai hiasan agar jalur terlihat lebih indah juga sebagai tempat bergantungnya, atau pegangan tukang onjai.

Unsur Kesatuan yang distilasi berdasarkan bentuk utama Jalur, dan unsur-unsur pendukung *Jalur* dikomposisikan dengan warna khas Kuantan Singingi

kuning, merah, hitam, putih. Warna pada batik motif *jalur* Kabupaten Kuantan Singingi memiliki warna yang semarak terang yang menjadikan khas daerah Kabupaten Kuantan Singingi sehingga menjadi berbeda dengan daerah lain. Warna tersebut sebuah karakter diwujudkan dalam seni dan itu semua tentu selaras, senafas dengan alam yang ada di Kuantan Singingi baik terkait dengan kondisi geologis, geografis, maupun antropologis.

Unsur Kesungguhan dalam motif dan warna terlihat pada pemunculan karakter bentuk *jalur* yang rumit menghadirkan kesan yang diinginkan dengan mempertimbangkan kualitas dari berbagai sifat yang ada pada nilai/ filosofi bermakna keuletan, kesabaran dan ketelatenan.

B. Saran

1. Tetap menggunakan nama *jalur* sesuai dengan potensi daerah (Pacu *Jalur*) yang telah menginspirasi pembatik dalam mengkreasikan idenya, sehingga akan menumbuhkan dan menguatkan kecintaan terhadap produk daerah.
2. Dalam memenuhi kebutuhan pasar yang banyak, diharapkan dalam menginovasi batik mancungan tetap tidak menghilangkan pakem asli dari mancungan yaitu, motif utamanya adalah motif *jalur* dan ornamen- ornamen pendukungnya.
3. Meskipun pengerjaannya membutuhkan waktu yang lama, keuletan, kesabaran, dan ketelatenan, motif *jalur* harus tetap diproduksi agar tetap terjaga kelestariannya sebagai produk lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Andustin, E. T. (2022). "Makna Simbolik Busana Takuluak Barembai Di Kabupaten Kuantan Singingi". *Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Anggarini, Titin. (2020) "Nilai Estetis Perahu Jalur Kabupaten Kauntan Singingi Riau. *Skripsi* ISI Padangpanjang.
- Arthalovy, Lesy. (2022). "Nilai-Nilai Karakter Pada Motif Batik Kabupaten Kuantan Singingi". *Skripsi* ISI Padangpanjang.
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung: ITB.
- Djelantik, A. A. M. (2001). *Estetika*. Bandung: MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia).
- Gustami, Sp. (1980). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: (STSRI'ASRI'), 4.
- Hamzuri. (1998). *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hakim, L. M. (2018). Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan Nation Brand Indonesia. *Nation State: Journal of International Studies (NSJIS)*, 1(1), 60-89.
- Hasbullah. (2017) "Dimensi Mistik Dalam Event Pacu Jalur." *Sosial Budaya. Jurnal* 14(2), 190-199.
- Kartika, D. S. (2016). *Kreasi Artistik*. Surakarta: Citra Sain
- Lisbijanto, H. (2019). *Batik Edisi 2*. Yogyakarta: Histokultural
- Mahardi, H., & Erlisnawati, E. (2017). "Nilai Karakter Dalam Budaya Pacu Jalur Pada Masyarakat Teluk Kuantan Provinsi Riau". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 49-66
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martono, Basuki (1998). *Pesona Ragam Hias, Busana dan Tempat Tinggal Masyarakat se-Jawa*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan.
- Miles, Huberman (1992). "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Metode–metode Baru*, 1(1), 29-147.

- Moleong, Lexy J. (1993). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munarika, N. (2018). "Strategi Dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung Dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung". *Skripsi*. IAIN Tulungagung.
- Nugroho, H. (2020). "Pengertian batik dan filosofinya". *Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB 3(1)*, 1-10
- Prasetyo, A. (2010). "Batik: karya agung warisan budaya dunia". *Pura Pustaka 1(2)*, 1-15
- Purnomo, M. A. J., & Marwati, S. (2020). "Motif Batik Khas Kabupaten Blitar": *Sebuah Kajian Motif Batik Melalui Reinterpretasi Sumber Ide*. ISI Press. Surakarta
- Rosanto, A. (2009). "Kajian Batik Motif Kawung Dan Parang Dengan Pendekatan Estetika Seni Nusantara". *Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa 1(2)*, 1–11.
- Septianti, S. (2020). "Kajian Bentuk, Fungsi, dan Makna Simbolik Motif Gurda pada Batik Larangan Yogyakarta". *Jurnal Invensi*, 5(1), 65–80.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyanto, S. (2022). "Pacu Jalur Dan Kekeluargaan Masyarakat Desa Pulau Kalimantan". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(5), 181-94.
- Surmayanti. (2022). "Batik Nagori Untuk Dunia". Riau: Yayasan D'oa Wali.
- Suwardi MS. (1985) *Pacu Jalur dan Upacara Perlengkapannya*. Jakarta: Pustaka Wisata Budaya.
- Tim Sanggar Batik Barcode. (2010) *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Tim Sanggar Batik Barcode Bekerjasama Dengan Kata Buku.
- Trixie, A, A. (2020). "Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Folio 1(1)*,1-9